JURNAL KEBIJAKAN PUBLIK
ISSN : 0000 - 0000
Vol. 1, No. 2, 2024

EVALUASI TENTANG GERAKAN STOP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN (STOP BABS) DI KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
(Studi Kasus Desa Longkong Dan Desa Baru)

M. Hepni[1], Arif Budiman[2], M. Arsyad[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email : hefnii605@gmail.com

ABSTRAK

Kebijakan STOP BABS belum optimal dan bantuan WC gratis belum merata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana evaluasi Tentang gerakan Stop Buang Besar Sembarangan (STOP BABS) dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriftif kualitatif. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga terdapat informan berjumlah 12 orang dan teknik analisa data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahawa evaluasi tentang stop buang air besar sembarangan (BABS) Di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara berjalan dengan Cukup optimal. Pertama, Indikator tujuan kebijakan sudah optimal mayoritas masyarakat sudah tidak BABS. Kedua, indikator hasil kebijakan sudah optimal berkurangnya orang yang BABS. Ketiga, indikator biaya belum optimal karena anggaran terbatas. Keempat, indikator waktu sudah optimal karena tak terbatas. Kelima, indikator pencapaian hasil belum optimal. Keenam indikator kepuasan masyarakat terhadap hasil belum optimal. Ketujuh, indikator distribusi program yang merata belum optimal karena masih ada yang tidak mendapatkannya. Kedelapan, indikator kewajaran layanan sudah optimal. Kesembilan, indikator respon masyarakat sudah optimal. Kesepuluh, indikator penilaian masyarakat optimal. Kesebelas, indikator hasil berguna semakin sehatnya lingkungan. Keduabelas, indikator program tepat sasaran sudah optimal. Faktor yang mempengaruhi yaitu kurangnya kesadaran, kurangnya sosialisasi dan anggaran.
Kata Kunci: Evaluasi, Gerakan, Stop BABS

ABSTRACT

The STOP BABS policy is not yet optimal and free toilet assistance is not evenly distributed. This research aims to find out how the Stop Open Defecation (STOP BABS) movement is evaluated and the factors that influence it. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. The technique for determining informants in this research used a purposive sampling technique so that there were 12 informants and the data analysis techniques used included data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the evaluation of stopping open defecation (BABS) in Danau Panggang District, Hulu Sungai Utara Regency is running quite optimally. First, the policy objective indicator is optimal, the majority of people no longer defecate. Second, the policy outcome indicators are optimal, reducing people who defecate. Third, cost indicators are not yet optimal due to limited budget. Fourth, the time indicator is optimal because it is unlimited. Fifth, the indicators for achieving results are not yet optimal. The six indicators of community satisfaction with results are not optimal. Seventh, indicators of equal distribution of programs are not yet optimal because there are still those who do not get them. Eighth, service fairness indicators are optimal. Ninth, indicators of community response are optimal. Tenth, optimal community assessment indicators. Eleventh, the useful outcome indicator is the healthier the environment. Twelfth, the indicator that the program is on target is optimal. Influencing factors are lack of awareness, lack of socialization and budget.

Keywords*: Evaluation, Movement, Stop Defecating*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan lingkungan cenderung timbul karena kurangannya kesadaran masyarakat yang ingin hidup sehat. Pada dasarnya penyakit terjadi karena adanya interaksi antara berbagai elemen yang saling mempengaruhi, lingkungan merupakan faktor yang berhubungan dengan kematian ataupun resiko untuk terjadinya suatu penyakit/kelainan yang disebabkan faktor lingkungan.

Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Gerakan Stop

Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS) yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesahatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Komitmen Pemerintah Daerah untuk meningkatkan akses sanitasi dasar yang berkesinambungan dalam pencapaian Indonesia Universal Akses. untuk mewujudkan komitmen sebagaimana dimaksud, maka Pemerintah Daerah perlu menetapkan suatu kebijakan berbasis masyarakat yang berkualitas, sistematis dan berkelanjutan dalam rangka merubah perilaku masyarakat dalam mendapatkan akses terhadap sanitasi yang layak. Sehingga perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS).

Kabupaten Hulu Sungai Utara secara geografis dengan kondisi wilayahnya yang banyak digenangi oleh rawa dimana hampir semua wilayahnya tergenang sepanjang tahun dan sisanya tergenang secara periodik memerlukan pengaturan kedalaman air untuk dapat di manfaatkan, hal ini akan berdampak juga pada perencanaan pengembangan sektor sanitasi (air limbah, persampahan, drainase).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa ada masalah terhadap Evaluasi Tentang Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS) di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Longkong dan Desa Baru), antara lain:

Kebijakan tentang stop BABS di Kecamatan Danau Panggang Di Desa Longkong dan Desa Baru masih belum optimal karena terlihat masih adanya jamban yang digunakan masyarakat untuk buang air besar di sungai. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan dan kesadaran masyarakat yang masih kurang tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Bantuan sarana wc masih belum merata sehingga masih ada masyarakat yang buang air besar di sungai. Desa Longkong yang merupakan di Kecamatan Danau Panggang, serta Desa Baru yang memang kondisi alam, sosial, dan ekonominya masih kurang memadai sehingga bantuan yang diberikan belum merata. Hal ini karena terbatasnya anggaran yang diberikan oleh Pemerintah.

Keterbatasan ekonomi yang membuat masyarakat masih menggunakan jamban untuk buang air besar di sungai sehingga tidak bisa membuat jamban bersih dirumah masing-masing. Hal itulah salah satu penyebab masyarakat masih buang air besar disungai.

METODE

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Evaluasi Tentang Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS) Di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Longkong dan Desa Baru). Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Evaluasi Tentang Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS) Di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Longkong dan Desa Baru). Sehubungan dengan permasalah tersebut, agar penelitian ini lebih terarah dan mengenai sasaran yang diharapkan maka penelitian yang di ambil dari teori William N Dunn Dalam (Kusuma Dewi, 2016), antara lain sebagai berikut: Efektivitas,Efisiensi, Kecukupan, Perataan, Responsivitas, Ketepatan. Teknik Pengumpulan Data yang diambil yaitu Teknik Observasi (pengamatan), Interview (wawancara), Dokumentasi. Sedangkan Teknik Anailis Data yang digunakan Penulis Adalah dengan teknik kualitatif yaitu teknik analisis interatif, yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut Kondensasi Data, Penyajian Data, Penarik Kesimpulan.

PEMBAHASAN

1. Efektivitas
   a. Tujuan Kebijakan

      Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tujuan kebijakan dari evaluasi tentang gerakan Stop buang air besar sembarangan di Kecamatan Danau Panggang studi kasus di Desa Longkong Dan Desa Baru sudah cukup optimal.

   b. Hasil Kebijakan

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa hasil kebijakan dalam evaluasi tentang gerakan stop buang air besar sembarangan di Kecamatan Danau Panggang studi kasus Desa Longkong Dan Desa Baru cukup optimal dan sudah berjalan.

2. Efisiensi
   a. Biaya

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa biaya atau anggaran dari kebijakan gerakan stop buang air besar sembarangan (STOP BABS) di Desa Longkong Dan Desa Baru belum optimal.

   b. Waktu

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa mengenai waktu kebijakan gerakan stop buang air besar sembarangan di Desa Longkong cukup optimal karena tidak ada batas waktu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa mengenai waktu kebijakan gerakan stop buang air besar sembarangan di Desa Baru cukup optimal karena tidak batas waktu.

3. Kecukupan
   a. Pencapaian Hasil

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil untuk kebijakan gerakan stop buang air besar sembarangan di Desa Longkong Dan Desa Baru belum optimal.

   b. Kepuasan Masyarakat Terhadap Hasil

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan kepuasan masyarakat terhadap hasil pada kebijakan gerakan stop buang air besar sembarangan (STOP BABS) di Desa Longkong Dan Desa Baru masih belum optimal sebab masih ada masyarakat yang BABS disungai karena belum menerima Program Kebijakan stop BABS seperti sarana yang masih kurang yang mengakibatkan mereka masih BABS disungai.

4. Perataan
   a. Distribusi Program Yang Merata

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa distribusi program dari kebijakan stop buang air besar sembarangan (STOP BABS) di Desa Longkong Dan Desa Baru belum optimal. Ini dihat dari sosialisasi tentang gerakan ini sudah dilaksanakan pada pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, Puskesdes, dan Posyandu.

   b. Kewajaram Layanan

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa bahwa layanan dari kebijakan gerakan stop buang air besar sembarangan (STOP BABS) di Desa Longkong Dan Desa Baru sudah optimal. Kewajaranan layanan baik itu sosialisasi maupun bantuan sarana untuk menunjang kebijakan dari pemerintah sudah dilaksanakan dan sudah sebagian besar masyarakat sudah menerimanya.

5. Responsivitas
   a. Respon Masyarakat

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat pada kebijakan stop buang air besar sembarangan (STOP BABS) di Desa Longkong dan Desa Baru sudah optimal karena respon masyarakat sudah baik pada kebijakan ini dan sudah berdampak langsung dengan berkurangnya orang yang BABS dan semakin sehatnya lingkungan terlebih mereka akan menyambut baik apabila mereka mendapatkan bantuan sarana sanitasi agar tidak lagi BABS yang akan berdampak langsung dengan semakin sehatnya lingkungan.

      Hal ini sesuai dengan teori William N Dunn Dalam Rahayu Kusuma Dewi (2016: 203-208) yang menyatakan bahwa responsivitas digunakan untuk menilai apakah hasil dari kebijakan atau program yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan, preferensi, atau nilai dari kelompok-kelompok yang terlibat dalam kebijakan atau program yang bersangkutan. Kriteria ini menanyakan pertanyaan praktis apakah kriteria efektivitas, efisiensi, kecukupan, dan kesamaan secara nyata mencerminkan kebutuhan, preferensi, dan nilai dari kelompok-kelompok tertentu.

   b. Penilaian Masyarakat

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa penilaian masyarakat terhadap kebijakan stop buang air besar sembarangan (STOP BABS) di Desa Longkong dan Desa Baru sudah optimal dilihat dari banyaknya nilai positif dari kebijakan ini, masyarakat yang buang air besar di sungai sudah berkurang, air sungai menjadi bersih, bebas pencemaran dan masyarakat juga aman dan nyaman buang air di rumah sendiri.

      Ketepatan

   c. Hasil Berguna atau Bernilai

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa hasil kebijakan stop buang air besar sembarangan (STOP BABS) di Desa Longkong dan Desa Baru sudah optimal. Melihat dari banyaknya komentar baik dari masyarakat dan hasilnya juga bermanfaat karena semakin lingkungan. dengan adanya bantuan sarana WC dari pemerintah atau milik selain memudahkan akses sanitasi bagi masyarakat diharapkan masyarakat tidak lagi buang air besar di sungai.

   d. Program Tepat Sasaran

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kebijakan tepat sasaran dalam kebijakan stop buang air besar sembarangan (STOP BABS) di Desa Longkong dan Desa Baru sudah optimal dan tepat sasaran ke masyarakat yang masih BABS seperti sosialisasi dan bantuan sarana sanitasi dari pemerintah juga sudah tepat kemasyarakat yang masih buang air besar sembarangan namun masih belum merata karena anggran yang terbatas.

Faktor Pendorong dan Penghambat Evaluasi Tentang Gerakan Stop Air Besar Sembarangan (BABS) Studi kasus Desa Sungai Tabukan dan Desa Rantau Bujur Darat Kabupaten Hulu Sungai Utara.

1. Faktor Pendorong Stop BABS
   a. Adanya Dukungan dan Peran Desa

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa faktor pendorong yang memperngaruhi evaluasi tentang gerakan stop buang air besar sembarangan (STOP BABS) di Kecamatan Danau Panggang studi kasus Desa Longkong dan Desa Baru, belum

berhasil di masyarakat karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang kesebersihan dan kesehatan lingkungan karena masih ada masyarakat yang masih buang air besar di sungai.

2. Faktor Penghambat Stop BABS
   a. Kurangnya Kesadaran Masyarakat Tentang Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi evaluasi tentang gerakan stop buang air besar sembarangan (STOP BABS) di Kecamatan Danau Panggang studi kasus Desa Longkong dan Desa Baru adalah kurangnya kesadaran masayarakat tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan karena masih ada masyarakat yang masih buang air besar di sungai.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahawa evaluasi tentang stop buang air besar sembarangan (BABS) Di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara berjalan dengan Cukup optimal. Pertama, Indikator tujuan kebijakan sudah optimal mayoritas masyarakat sudah tidak BABS. Kedua, indikator hasil kebijakan sudah optimal berkurangnya orang yang BABS. Ketiga, indikator biaya belum optimal karena anggaran terbatas. Keempat, indikator waktu sudah optimal karena tak terbatas. Kelima, indikator pencapaian hasil belum optimal. Keenam indikator kepuasan masyarakat terhadap hasil belum optimal. Ketujuh, indikator distribusi program yang merata belum optimal karena masih ada yang tidak mendapatkannya. Kedelapan, indikator kewajaran layanan sudah optimal. Kesembilan, indikator respon masyarakat sudah optimal. Kesepuluh, indikator penilaian masyarakat optimal. Kesebelas, indikator hasil berguna semakin sehatnya lingkungan. Keduabelas, indikator program tepat sasaran sudah optimal.. Dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Evaluasi Gerakan Tentang Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Longkong Dan Desa Baru), yaitu: Pertama, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan karena masih ada masyarakat yang masih buang air besar di sungai. Kedua, kurangnya sosialisasi, selama ini kebijakan hanya dilaksanakan pada pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, Puskesdes yang memang tidak menjamah langsung kepada masyarakat. Ketiga, kurangnya anggaran, bantuan wc gratis atau sarana sanitasi dari pemerintah sebagian besar sudah diberikan tetapi memang belum merata karena terbatasnya anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

Affrian, R. (2024) ‘Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)’, *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.

Affrian, R., Sos, S. and AP, M. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. CV. Bintang Semesta Media.

Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) ‘Evaluation of PT Adaro Indonesia’s Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia’, *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.

Affrian, R. and Walinda, R. (2020) ‘Komunikasi Program Imunisasi Vaksin Measles Rubella Puskesmas Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*, 1(1), pp. 42–50.

Ahdiat, R. and Afrilla, P.N.A.N. (2024) ‘IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 10 TAHUN 2017 TENTANG PENANGGULANGAN KABUT ASAP DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2518–2529.

Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2469–2476.

Anjasmari, N.M.M. and Hasna, N.O. (2023) 'EFEKTIVITAS PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), pp. 4457–4465.

Arlan, A.S. (2024) 'Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan', *Administraus*, 8(2), pp. 56–68.

Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) 'IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2134–2139.

Riadi, S., Ahdiat, R. and Hidayatullah, G.M. (2023) 'PELAKSANAAN PERATURAN DAERAH NO 7 TAHUN 2021 TENTANG RETRIBUSI JASA UMUM STUDI KASUS RETRIBUSI PELAYANAN PERSAMPAHAN KEBERSIHAN PADA PASAR INDUK AMUNTAI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 5(1), pp. 25–30.

Saputra, T. *et al.* (2023) 'Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.

Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117.

Urahmah, N. and Isma, I. (2023) 'IMPLEMENTASI UU NO. 16 TAHUN 2019 TENTANG PERUBAHAN UU NO. 1 TAHUN 1974 PASAL 7 AYAT (1) BATAS USIA PERKAWINAN: STUDI KASUS DI DESA PASAR SENIN DAN DESA RANTAWAN, KECAMATAN AMUNTAI TENGAH, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5494–5500.

Urahmah, N., Ulfah, R. and Riyanor, R. (2022) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA NOMOR 04 TAHUN 2016 TENTANG GERAKAN STOP BUANG AIR BESAR (BABS) DI KECAMATAN BANJANG (STUDI KASUS DESA KALINTAMUI, KALUDAN BESAR, PALANJUNGAN SARI)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), pp. 849–855.

Kusuma Dewi, R. 2016. *Studi Analisis Kebijakan.* Bandung: Pustaka Setia.

Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS)